

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *financial stability*, efektivitas pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan hubungan politik terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN periode 2015-2019. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. *Financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Sehingga dapat disimpulkan semakin besar rasio perubahan total aset maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.
2. Efektivitas pengawasan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Sehingga dapat disimpulkan semakin besar rasio perbandingan dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris, maka akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin meningkatnya efektivitas pengawasan maka akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Hal ini disebabkan karena, perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin

menyembunyikan tindak kecurangan laporan keuangan, tetapi karena menaati Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Kantor Akuntan Publik yang menyatakan bahwa akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun berturut-turut melaksanakan jasa audit atas *klien* yang sama untuk menjaga kualitas dan independensi pemeriksaan.

4. Pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Pergantian direksi yang dilakukan bukan untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan namun karena alasan lain. Dalam penelitian ini pergantian direksi dilakukan karena masa jabatan yang telah habis, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa masa jabatan untuk anggota direksi adalah selama 5. Selain itu terdapat pergantian direksi untuk merekrut direksi yang memiliki kinerja lebih baik guna meningkatkan kinerja perusahaan, atau karena mengundurkan diri.
5. Hubungan politik memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hubungan politik yang dimiliki seorang komisaris dapat menumbuhkan sikap arogansi dalam dirinya, dengan menyombongkan koneksi dan jabatan yang pernah atau sedang di jabat.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terdapat perusahaan BUMN yang laporan keuangan atau laporan tahunannya belum lengkap atau tidak ditampilkan

pada *website* perusahaan. Sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian. Selain itu penelitian ini tidak memiliki informasi pasti apakah perusahaan secara praktik sungguh melakukan *fraud* atau tidak.

### 5.3. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menghasilkan tiga variabel yang hipotesisnya diterima. *Financial stability* yang memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar rasio perubahan total aset maka terdapat kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan terjadi, apalagi jika perubahan rasio terlihat tidak konstan. Kondisi keuangan yang lebih stabil tentu saja akan lebih menarik minat para investor untuk berinvestasi. Hal ini mengandung implikasi, supaya perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang lebih stabil, dan diharapkan perusahaan dapat mengupayakan solusi yang tepat apabila terjadi permasalahan keuangan dalam perusahaan dari pada melakukan *fraud* yang jelas-jelas melanggar hukum.

Efektivitas pengawasan terbukti berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin meningkatnya efektivitas perusahaan maka akan menurunkan risiko terjadinya *fraud*. Hal ini mengandung implikasi bahwa pengawasan yang dilakukan dewan komisaris merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengawasi kebijakan yang dilakukan oleh direksi dan dewan komisaris serta dapat memberikan nasihatnya kepada dewan direksi. Pengawasan yang kurang efektif dapat memunculkan dominasi manajemen dan dapat memberikan peluang pihak manajemen untuk melakukan kecurangan.

Kedepannya diharapkan perusahaan dapat mematuhi peraturan pemerintah mengenai 30% minimal dewan komisaris independen dari seluruh jumlah dewan komisaris untuk dapat meningkatkan pengawasan dan menjadikan pengawasan lebih objektif dan independen.

Hubungan politik juga memiliki pengaruh terhadap *fraud laporan keuangan*. Pemangku kepentingan yang memiliki wewenang dalam mengatur perusahaan BUMN, diharapkan untuk dapat lebih memilih dewan pengawas yang benar-benar memiliki kapabilitas untuk mengawasi. Karena perusahaan BUMN merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang uangnya dapat digunakan untuk kepentingan rakyat, maka sudah sepantasnya BUMN berbenah menjadi lebih baik, dan dapat menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan BUMN yang menjadi objek penelitian untuk dapat menjadikan *financial stability*, efektivitas pengawasan, dan hubungan politik sebagai salah satu tolak ukur untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Dan juga para pemangku kepentingan yang memiliki wewenang di BUMN, benar-benar dapat memilih pengawas yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat lebih teliti dalam membaca laporan keuangan sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan. Bagi perusahaan terkhusus BUMN semoga kedepannya dapat lebih meningkatkan sistem pengendalian internal dan pengawasan untuk mencegah terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

#### 5.4. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan objek penelitian lain selain perusahaan BUMN, seperti perusahaan manufaktur atau pertambangan. Peneliti juga dapat menggunakan indikator analisis kecurangan laporan keuangan terbaru yaitu *fraud hexsagon* yang dikembangkan oleh *Vousinas*. Peneliti juga dapat menggunakan proksi variabel yang berbeda yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti *financial target*, dimana ketika manajemen tidak mampu mencapai target keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat memberikan tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Proksi kualitas auditor eksternal, yaitu kemampuan yang dimiliki seorang auditor, atau proksi *frequent number of CEO,s picture* untuk meneliti tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki seorang CEO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, S. (2020). Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 269–280. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.284>
- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Aprilia, R. (2017). “Pengujian *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Firdausi Mustoffa, A. (2018). Analisa Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Cressey, D. R. (1953), “Other People’s Money”, dalam : The Internal Auditors as Fraud buster, Hilson, William. Et Al. 1999” *Managerial Auditing Journal*, Vol. 14 (7), Page 351-62.
- Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangel Is No Longer Enough. In Horwarth, Crowe LLP.
- Dewi, Ni Putu.G.P., & I Gede. A. P . (2020). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9(2), 100–109.
- Efitasari, H. C. (2013). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanifa, Septi Ismah., & Laksito, Herry. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hartono, J. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6). Yogyakarta: BPFE.

- Junardi. (2018). Analisa Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(3), 57–71.
- Katikawati, Siwi Theresia, D. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>
- Kurniawati, Devi, & Nurmala, Putri. (2020). Pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektivitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Eko Preneur Vol 1 No 2 Tahun 2020*
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.
- Maharani, A. S. (2018). Analisa Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) *Journal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya* Vol. 7 No: 1.
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Oman, R., & Tanjung, H. (2019). Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 No 4 Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 21(4), 1–8.
- Pasaribuan, R. B. F., & Kharisma, Angrit. (2018). “*Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangel*”. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Volume 14 No 1*
- Priantara, Diaz. (2013). “*Fraud Auditing & Investigation*”. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Rahmatullah, R. S. (2019). Analisa Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 1–14.
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). “*Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan*

Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”  
Tangible Journal, Volume 4 No: 2, Desember Tahun 2019.

- Ritonga, F., & Apriyani, N. (2019). Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 1–28. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud. *JOM Fekon*, 3(1), 664–678.
- Skousen, C.J., Smith, K.R., & Wright, C.J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangel and SAS No, 99. In Corporate Governance and Firm Performance* (pp. 55-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Simon, dkk, (2015). *Fraudulent Financial Reporting*. 126-145.
- Sukrisnadi, D. (2010) “Pemakaian Ukuran *F-Score* Dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan Di Pasar Modal Indonesia”. *Tesis Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Suryani, I. C. (2019). “ Analisa *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*.
- Susanti, Y. A. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya*.
- Tuanakotta, M. Theodorus. (2014). “Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan”. Jakarta. Salemba Empat.
- Wolfe, D.T., & Hermanson, D.R., (2004), “*The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*”, *CPA Journal*, Vol. 74, Issue 12, Page 38
- Zelin, C. (2018). Analisa Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Score Model. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.



## PRANALA LUAR

Kompas.com (2021, Maret 2). Simak, Ini Kronologi Lengkap Kasus Jiwasraya Versi BPK. Diakses: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/01/09/063000926/simak-ini-kronologi-lengkap-kasus-jiwasraya-versi-bpk>

Liputan6.com (2021, Maret 2). Perjalanan Kasus Jiwasraya Hingga Penetapan Tersangka. Diakses: <https://m.liputan6.com/news/read/4155743/perjalanan-kasus-jiwasraya-hingga-penetapan-tersangka>





## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	APRA 1	PT. Angkasa Pura 1 (Persero)
4	APRA 2	PT. Angkasa Pura 2 (Persero)
5	ASDP	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
6	BRAB	PT. Brantas Abipraya (Persero)
7	HTMK	PT. Hutama Karya (Persero)
8	INAF	PT. Indofarma Tbk
9	INTI	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
10	ISAT	PT. Indosat Tbk
11	ITDC	PT. Pembangunan Pariwisata Indonesia (Persero)
12	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero)
13	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
14	KAI	PT. Kereta Api Indonesia
15	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
16	NDKR	PT. Nindya Karya (Persero)
17	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
18	PGDN	PT. Pegadaian (Persero)
19	PLEN	PT. LEN Industri (Persero)
20	PLND 1	PT. Pelabuhan Nasional I (Persero)
21	PLND 2	PT. Pelabuhan Nasional II (Persero)
22	PLND 3	PT. Pelabuhan Nasional III (Persero)
23	PLNI	PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
24	PPLN	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
25	PSFD	PT . Sucofindo (Persero)
26	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
27	PTMA	PT. Pertamina (Persero)
28	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero)
29	PTSI	PT. Surveyor Indonesia (Persero)
30	PUID	PT. Pupuk Indonesia (Persero)
31	RJNI	PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
32	SMBR	PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk
33	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

34	TINS	PT. Timah Tbk
35	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk
36	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
37	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk



## LAMPIRAN 2

### Daftar Variabel Tiap Perusahaan

KODE	TAHUN	ACHANGE	BDOUT	AUCHANGE	DCHANGE	POLITICAL	F-SCORE
ADHI	2015	0,6026	0,33	0	1	0,17	0,2243
ANTM	2015	0,3771	0,33	0	1	0,17	0,6876
APRA 1	2015	0,0563	0,33	0	1	0,00	0,4403
APRA 2	2015	0,3242	0,33	1	1	0,17	1,4112
ASDP	2015	0,576	0,33	0	1	0,17	1,3694
BRAB	2015	0,3928	0,5	1	1	0,25	0,405
HTMK	2015	1,0585	0,2	0	0	0,00	0,085
INAF	2015	0,2286	0,33	0	0	0,00	0,0137
INTI	2015	0,1597	0	0	1	0,50	-1,8813
ISAT	2015	0,0398	0,33	0	1	0,00	-0,2246
ITDC	2015	0,2903	0	0	1	0,25	1,1809
JSMR	2015	0,1527	0,33	1	1	0,00	-0,2958
KAEF	2015	0,0903	0,4	0	0	0,00	0,2538
KAI	2015	-0,9987	0,14	0	1	0,17	0,4011
KRAS	2015	0,4215	0,17	0	1	0,20	0,2475
NDKR	2015	0,3959	0,25	0	0	0,25	-0,3771
PGAS	2015	0,1416	0,33	0	0	0,17	-0,1995
PGDN	2015	0,1048	0,25	0	0	0,00	0,9302

<b>PLEN</b>	<b>2015</b>	0,3891	0,25	0	1	0,00	3,3564
<b>PLND I</b>	<b>2015</b>	0,134	0,2	0	0	0,20	0,2471
<b>PLND II</b>	<b>2015</b>	0,9641	0,17	0	0	0,00	0,1474
<b>PLND III</b>	<b>2015</b>	0,1414	0,2	0	1	0,40	0,8189
<b>PLNI</b>	<b>2015</b>	0,1044	0,17	1	1	0,00	0,802
<b>PPLN</b>	<b>2015</b>	1,0332	0,25	0	1	0,25	0,4933
<b>PSFD</b>	<b>2015</b>	0,9203	0,25	0	0	0,00	0,9001
<b>PTBA</b>	<b>2015</b>	0,1406	0,33	1	0	0,33	0,2027
<b>PTMA</b>	<b>2015</b>	-0,1021	0,2	0	0	0,50	-0,0224
<b>PTPP</b>	<b>2015</b>	0,3121	0,33	1	0	0,00	1,3421
<b>PTSI</b>	<b>2015</b>	0,2737	0,25	0	0	0,00	0,7072
<b>PUID</b>	<b>2015</b>	0,1903	0,2	0	1	0,20	1,9274
<b>RJNI</b>	<b>2015</b>	-0,0419	0,2	0	1	0,00	-0,0262
<b>SMBR</b>	<b>2015</b>	0,117	0,6	0	0	0,20	2,0658
<b>SMGR</b>	<b>2015</b>	0,1119	0,29	0	1	0,00	0,4982
<b>TINS</b>	<b>2015</b>	-0,0573	0,5	0	1	0,17	-0,7942
<b>TLKM</b>	<b>2015</b>	0,1794	0,43	0	0	0,00	0,367
<b>WIKA</b>	<b>2015</b>	0,2321	0,43	0	1	0,17	0,4057
<b>WSKT</b>	<b>2015</b>	1,4166	0,33	0	1	0,00	0,2756
<b>ADHI</b>	<b>2016</b>	0,1989	0,29	1	0	0,17	0,3354
<b>ANTM</b>	<b>2016</b>	-0,0123	0,33	1	0	0,17	-0,0737
<b>APRA 1</b>	<b>2016</b>	0,4152	0,4	0	1	0,20	0,957
<b>APRA 2</b>	<b>2016</b>	0,3809	0,33	1	1	0,17	0,4877
<b>ASDP</b>	<b>2016</b>	0,1612	0,33	1	1	0,17	0,3611

<b>BRAB</b>	<b>2016</b>	0,3061	0,25	0	1	0,25	0,6848
<b>HTMK</b>	<b>2016</b>	0,8867	0,33	0	1	0,00	0,2603
<b>INAF</b>	<b>2016</b>	-0,0992	0,33	1	0	0,00	-0,1614
<b>INTI</b>	<b>2016</b>	-0,269	0	0	1	0,25	-0,4949
<b>ISAT</b>	<b>2016</b>	-0,0821	0,3	1	0	0,20	0,2983
<b>ITDC</b>	<b>2016</b>	0,0857	0	1	0	0,25	0,3516
<b>JSMR</b>	<b>2016</b>	0,4568	0,33	0	1	0,00	0,4252
<b>KAEF</b>	<b>2016</b>	0,3429	0,4	1	0	0,00	0,1691
<b>KAI</b>	<b>2016</b>	0,1224	0,17	0	1	0,00	0,1776
<b>KRAS</b>	<b>2016</b>	0,0634	0,4	0	1	0,20	-0,001
<b>NDKR</b>	<b>2016</b>	0,0736	0,5	0	1	0,25	0,4864
<b>PGAS</b>	<b>2016</b>	0,0522	0,33	1	1	0,25	0,9821
<b>PGDN</b>	<b>2016</b>	0,197	0	1	0	0,00	0,3985
<b>PLEN</b>	<b>2016</b>	0,5798	0,25	0	1	0,00	0,1798
<b>PLND I</b>	<b>2016</b>	0,3295	0,33	0	0	0,20	0,3234
<b>PLND II</b>	<b>2016</b>	0,0207	0,29	0	1	0,00	0,8769
<b>PLND III</b>	<b>2016</b>	0,1693	0,2	0	1	0,20	0,0715
<b>PLNI</b>	<b>2016</b>	0,0387	0,17	1	1	0,00	0,6044
<b>PPLN</b>	<b>2016</b>	-0,0321	0,25	1	0	0,25	-0,5926
<b>PSFD</b>	<b>2016</b>	-0,0002	0,25	0	0	0,00	-0,5524
<b>PTBA</b>	<b>2016</b>	0,0996	0,33	1	1	0,33	0,0486
<b>PTMA</b>	<b>2016</b>	0,0377	0,2	0	1	0,40	0,2542
<b>PTPP</b>	<b>2016</b>	0,6302	0,33	0	1	0,00	-0,5653
<b>PTSI</b>	<b>2016</b>	0,0262	0	1	1	0,33	1,1363

<b>PUID</b>	<b>2016</b>	0,3839	0,33	0	1	0,17	0,2267
<b>RJNI</b>	<b>2016</b>	0,5364	0	1	0	0,20	0,4324
<b>SMBR</b>	<b>2016</b>	0,3366	0,6	1	0	0,17	0,0378
<b>SMGR</b>	<b>2016</b>	0,1592	0,29	1	0	0,00	1,3527
<b>TINS</b>	<b>2016</b>	0,029	0,33	0	1	0,17	0,3103
<b>TLKM</b>	<b>2016</b>	0,0809	0,43	0	1	0,00	0,5112
<b>WIKA</b>	<b>2016</b>	0,5864	0,5	1	1	0,17	0,1396
<b>WSKT</b>	<b>2016</b>	1,0266	0,33	1	1	0,00	0,3114
<b>ADHI</b>	<b>2017</b>	0,4139	0,29	0	1	0,17	0,1221
<b>ANTM</b>	<b>2017</b>	0,0011	0,33	1	1	0,17	0,2378
<b>APRA 1</b>	<b>2017</b>	0,0585	0,17	1	1	0,17	0,4459
<b>APRA 2</b>	<b>2017</b>	0,1665	0,4	0	1	0,20	0,7204
<b>ASDP</b>	<b>2017</b>	0,0315	0,33	0	1	0,20	0,9013
<b>BRAB</b>	<b>2017</b>	0,4502	0,25	0	1	0,25	0,4114
<b>HTMK</b>	<b>2017</b>	1,093	0,33	1	0	0,00	0,0902
<b>INAF</b>	<b>2017</b>	0,1073	0,33	1	1	0,00	-0,1404
<b>INTI</b>	<b>2017</b>	0,483	0	0	1	0,33	0,7853
<b>ISAT</b>	<b>2017</b>	-0,0035	0,3	0	1	0,20	-0,2955
<b>ITDC</b>	<b>2017</b>	0,1119	0	0	0	0,25	0,6695
<b>JSMR</b>	<b>2017</b>	0,4802	0,33	0	1	0,00	0,1784
<b>KAEF</b>	<b>2017</b>	0,5766	0,4	0	1	0,00	-0,0978
<b>KAI</b>	<b>2017</b>	0,3344	0,14	1	1	0,00	-0,0772
<b>KRAS</b>	<b>2017</b>	0,0451	0,33	0	1	0,17	0,1143
<b>NDKR</b>	<b>2017</b>	0,2593	0,25	1	0	0,25	-0,1542



<b>PGAS</b>	<b>2017</b>	0,1974	0,33	0	1	0,17	0,4353
<b>PGDN</b>	<b>2017</b>	0,0387	0,17	0	1	0,00	-0,1099
<b>PLEN</b>	<b>2017</b>	0,3732	0,25	1	0	0,00	-0,9517
<b>PLND I</b>	<b>2017</b>	0,1651	0,2	1	0	0,20	0,4556
<b>PLND II</b>	<b>2017</b>	0,0862	0,33	1	1	0,00	-0,2901
<b>PLND III</b>	<b>2017</b>	0,1609	0,4	0	1	0,25	0,1308
<b>PLNI</b>	<b>2017</b>	0,0355	0,2	0	1	0,50	1,2191
<b>PPLN</b>	<b>2017</b>	0,0493	0,22	0	1	0,22	0,8897
<b>PSFD</b>	<b>2017</b>	0,1033	0,25	1	1	0,25	0,6776
<b>PTBA</b>	<b>2017</b>	0,1836	0,33	1	1	0,50	0,4252
<b>PTMA</b>	<b>2017</b>	0,2161	0,17	0	1	0,33	0,5002
<b>PTPP</b>	<b>2017</b>	0,3385	0,33	1	0	0,00	-0,1381
<b>PTSI</b>	<b>2017</b>	0,1844	0	0	0	0,33	-0,1143
<b>PUID</b>	<b>2017</b>	0,0109	0,33	1	1	0,17	-0,1165
<b>RJNI</b>	<b>2017</b>	0,1494	0	0	0	0,20	0,1839
<b>SMBR</b>	<b>2017</b>	0,1583	0,2	0	1	0,17	0,1331
<b>SMGR</b>	<b>2017</b>	0,1095	0,29	0	1	0,14	0,3012
<b>TINS</b>	<b>2017</b>	0,2438	0,2	0	1	0,00	0,2282
<b>TLKM</b>	<b>2017</b>	0,1051	0,5	0	1	0,00	0,2793
<b>WIKA</b>	<b>2017</b>	0,457	0,33	1	1	0,17	-0,179
<b>WSKT</b>	<b>2017</b>	0,5937	0,33	1	1	0,17	-0,009
<b>ADHI</b>	<b>2018</b>	0,0621	0,29	1	0	0,17	-0,4779
<b>ANTM</b>	<b>2018</b>	0,1097	0,33	0	0	0,17	2,1629
<b>APRA 1</b>	<b>2018</b>	0,2617	0,17	1	1	0,17	0,4011

<b>APRA 2</b>	<b>2018</b>	0,1797	0,4	0	0	0,20	0,3408
<b>ASDP</b>	<b>2018</b>	0,1348	0,5	1	0	0,20	0,7031
<b>BRAB</b>	<b>2018</b>	0,2287	0,25	0	0	0,00	0,0407
<b>HTMK</b>	<b>2018</b>	0,3247	0,33	0	1	0,00	0,6157
<b>INAF</b>	<b>2018</b>	-0,0572	0,33	0	1	0,00	-0,5133
<b>INTI</b>	<b>2018</b>	-0,2132	0	1	1	0,00	-1,2875
<b>ISAT</b>	<b>2018</b>	0,048924	0,33	1	1	0,20	-0,2075
<b>ITDC</b>	<b>2018</b>	0,0556	0	0	1	0,25	0,8549
<b>JSMR</b>	<b>2018</b>	0,0407	0,33	1	1	0,17	0,5902
<b>KAEF</b>	<b>2018</b>	0,5579	0,4	1	0	0,00	0,2141
<b>KAI</b>	<b>2018</b>	0,1627	0,25	1	1	0,13	0,0829
<b>KRAS</b>	<b>2018</b>	-0,1296	0,33	1	1	0,17	1,9306
<b>NDKR</b>	<b>2018</b>	0,2032	0,25	1	1	0,50	-0,4019
<b>PGAS</b>	<b>2018</b>	-0,0298	0,4	1	1	0,20	0,258
<b>PGDN</b>	<b>2018</b>	0,0843	0,2	1	1	0,00	0,0602
<b>PLEN</b>	<b>2018</b>	0,1283	0,25	0	0	0,00	0,0637
<b>PLND I</b>	<b>2018</b>	0,6481	0,2	1	1	0,20	2,0549
<b>PLND II</b>	<b>2018</b>	0,0892	0,29	0	1	0,00	0,3555
<b>PLND III</b>	<b>2018</b>	0,1846	0,4	1	1	0,20	0,3004
<b>PLNI</b>	<b>2018</b>	0,0202	0,17	1	0	0,17	0,6724
<b>PPLN</b>	<b>2018</b>	0,118	0,22	0	0	0,11	0,1885
<b>PSFD</b>	<b>2018</b>	0,1408	0,2	0	1	0,40	1,0763
<b>PTBA</b>	<b>2018</b>	0,0994	0,33	0	1	0,50	1,407
<b>PTMA</b>	<b>2018</b>	0,1267	0,29	0	1	0,50	0,3372

<b>PTPP</b>	<b>2018</b>	0,2577	0,33	1	1	0,00	-0,2973
<b>PTSI</b>	<b>2018</b>	0,1699	0,25	0	1	0,25	0,6481
<b>PUID</b>	<b>2018</b>	0,0811	0,33	1	1	0,17	0,5126
<b>RJNI</b>	<b>2018</b>	0,1127	0,2	0	1	0,20	0,0683
<b>SMBR</b>	<b>2018</b>	0,0944	0,4	0	1	0,00	0,6065
<b>SMGR</b>	<b>2018</b>	0,0425	0,29	0	1	0,14	0,3853
<b>TINS</b>	<b>2018</b>	0,273	0,2	0	0	0,20	0,071
<b>TLKM</b>	<b>2018</b>	0,0389	0,29	0	1	0,00	0,1228
<b>WIKA</b>	<b>2018</b>	0,2965	0,43	1	1	0,14	-0,3198
<b>WSKT</b>	<b>2018</b>	0,2707	0,43	1	1	0,14	-0,2006
<b>ADHI</b>	<b>2019</b>	0,2134	0,29	1	1	0,17	-0,7451
<b>ANTM</b>	<b>2019</b>	-0,0934	0,33	1	1	0,00	0,5614
<b>APRA 1</b>	<b>2019</b>	0,3536	0,2	0	0	0,20	0,4355
<b>APRA 2</b>	<b>2019</b>	0,119	0,2	0	1	0,20	0,7914
<b>ASDP</b>	<b>2019</b>	0,0422	0,5	1	1	0,20	1,1986
<b>BRAB</b>	<b>2019</b>	0,1885	0,25	0	0	0,00	0,5628
<b>HTMK</b>	<b>2019</b>	0,4202	0,4	0	1	0,00	0,233
<b>INAF</b>	<b>2019</b>	-0,0405	0,33	1	1	0,00	-0,219
<b>INTI</b>	<b>2019</b>	-0,1263	0	1	1	0,00	-1,8046
<b>ISAT</b>	<b>2019</b>	0,182	0,3	0	1	0,10	0,0021
<b>ITDC</b>	<b>2019</b>	0,0868	0	0	0	0,25	0,7041
<b>JSMR</b>	<b>2019</b>	0,2094	0,33	0	0	0,17	0,7114
<b>KAEF</b>	<b>2019</b>	0,62	0,4	1	1	0,00	0,1386
<b>KAI</b>	<b>2019</b>	0,1515	0,25	0	1	0,13	0,2487

<b>KRAS</b>	<b>2019</b>	-0,0822	0,33	1	1	0,17	-1,0086
<b>NDKR</b>	<b>2019</b>	0,0677	0,25	0	1	0,50	0,1648
<b>PGAS</b>	<b>2019</b>	-0,0712	0,33	1	1	0,33	0,4777
<b>PGDN</b>	<b>2019</b>	0,2374	0,17	0	1	0,00	0,199
<b>PLEN</b>	<b>2019</b>	0,1018	0,25	0	0	0,00	-1,0346
<b>PLND I</b>	<b>2019</b>	0,1785	0,2	0	1	0,20	-0,1424
<b>PLND II</b>	<b>2019</b>	0,0118	0,29	0	1	0,14	0,2002
<b>PLND III</b>	<b>2019</b>	0,0082	0,4	0	1	0,20	0,0869
<b>PLNI</b>	<b>2019</b>	0,0725	0,33	1	1	0,33	-0,0054
<b>PPLN</b>	<b>2019</b>	0,062	0,29	1	1	0,14	0,2939
<b>PSFD</b>	<b>2019</b>	0,055	0,2	1	1	0,20	0,6298
<b>PTBA</b>	<b>2019</b>	0,0796	0,33	1	1	0,50	0,4802
<b>PTMA</b>	<b>2019</b>	0,0366	0,17	0	1	0,50	-0,0259
<b>PTPP</b>	<b>2019</b>	0,1259	0,33	0	0	0,20	-0,315
<b>PTSI</b>	<b>2019</b>	0,1054	0,25	1	0	0,50	0,499
<b>PUID</b>	<b>2019</b>	-0,0241	0,29	0	1	0,29	0,7032
<b>RJNI</b>	<b>2019</b>	0,0238	0,2	1	1	0,20	0,4071
<b>SMBR</b>	<b>2019</b>	0,006	0,4	1	1	0,00	0,5513
<b>SMGR</b>	<b>2019</b>	0,5715	0,29	1	1	0,14	0,534
<b>TINS</b>	<b>2019</b>	0,3377	0,2	1	1	0,20	0,2957
<b>TLKM</b>	<b>2019</b>	0,0728	0,5	0	1	0,00	0,2706
<b>WIKA</b>	<b>2019</b>	0,0486	0,43	0	1	0,14	-0,3221
<b>WSKT</b>	<b>2019</b>	-0,0145	0,43	0	1	0,14	-0,6028

